

## ANALISIS BULAN JULI 2015

### Minggu II (Periode, 6 Juli – 10 Juli 2015)

Pola pergerakan harga karet pada pekan kedua Juli 2015, kembali bergerak melemah melanjutkan gerak pelemahan pada pekan pertama sebelumnya. Diawali pada perdagangan Senin (6/7) di bursa berjangka Singapura, harga karet berada pada level US\$151,50 sen/kg dan melemah signifikan hingga pada akhir pekan, Jum'at (10/7), pada level US\$145,30 sen/kg untuk kontrak penyerahan September 2015. Implikasinya, harga karet terutama jenis karet TSR di bursa berjangka dan spot dalam negeri juga ikut melemah. Demikian juga di pasar spot karet, Palembang, juga terlihat terpuruk dari Rp19.736 per kg pada awal pekan menjadi Rp18.705 per kg. Selanjutnya, memasuki hari kedua, Selasa (7/7), harga kakao di Sicom kembali melemah ke level US\$154,30 untuk kontrak penyerahan September. Demikian juga di pasar spot Palembang turun ke level Rp19.330 per kg. Penurunan harga ini dipicu oleh kekhawatiran mengenai kondisi ekonomi global terutama Tiongkok dan kawasan euro membuat para investor membuang komoditas ini.

Sementara itu, dilaporkan kantor berita *Antara*, bahwa sejumlah petani karet di Riau umumnya masih menghadapi harga olah karet (bokar) yang rendah sehingga memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Harga bokar memprihatinkan atau karena dipengaruhi oleh over supply di dunia. Sehingga harga hanya mencapai Rp7.000-Rp8.000 per kg. Di sisi lain, harga karet alami di bursa berjangka utama karet dunia, yakni di bursa Tocom, pada perdagangan Selasa siang bergerak melemah akibat melemahnya bursa saham Tiongkok. Memasuki hari ketiga, Rabu (8/7), harga karet di bursa Singapura (Sicom) berlanjut melemah ke level US\$147,70 sen/kg dari sebelumnya US\$148,30 untuk kontrak penyerahan September 2015. Pelemahan harga karet di Sicom dipicu oleh harga karet di bursa Tocom. Harga karet Tocom turun dan nyaris melemah ke bawah level 200 yen per kg di tengah kekhawatiran mengenai makin lemahnya permintaan.

Harga komoditas global sedang menghadapi aksi jual. Harga karet yang berkorelasi positif dengan harga minyak mentah mengalami penurunan akibat melemahnya harga minyak. Di akhir perdagangan dini hari tadi harga minyak mentah kembali melemah dan malam tadi sempat mencapai posisi paling rendah dalam empat bulan belakangan. Kebangkrutan Yunani yang sudah tidak bisa dihindari juga menjadi salah satu faktor yang menghambat kinerja harga karet. Bursa saham Tiongkok yang terus melemah meskipun pemerintah sudah mengeluarkan berbagai langkah untuk menghambat penurunan tersebut juga menimbulkan sentimen negatif terhadap kondisi ekonomi konsumen karet terbesar dunia tersebut.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (9/7), harga karet mengalami kenaikan setelah aksi beli mewarnai pelaku pasar. Konsekuensinya, harga karet alami berjangka di Tocom naik. Namun, bursa saham Asia mengalami rebound sehingga sentiment para pelaku pasar mengalami kenaikan. Di samping itu harga minyak mentah juga meningkat dan nilai tukar yen Jepang melemah. Kondisi-kondisi tersebut memberikan dukungan kenaikan pada harga karet berjangka di Tocom.

Pada perdagangan Kamis siang, harga karet untuk kontrak pelepasan Desember 2015 menguat sebesar 7,8 yen atau setara dengan 3,87 persen dan ditutup pada posisi 209,6 yen per kg. Pada perdagangan sebelumnya, harga ditutup pada posisi paling rendah dalam lebih dari dua bulan belakangan.

## Grafik Perkembangan Harga Karet Minggu II Juli 2015



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (10/7), harga karet di bursa Singapura kembali turun. Untuk kontrak penyerahan September 2015, harga berada pada posisi US\$145,30 sen/kg dari sebelumnya US\$147,40. Demikian juga di pasar spot Palembang, harga karet ditransaksikan tergerus menjadi Rp18.705 per kg dari sebelumnya Rp19.138 per kg.